

PEMANTAUAN KASUS STUNTING DI YAYASAN AR ROHMAH DESA SEMANDING KECAMATAN DAU KABUPATEN MALANG JAWA TIMUR MELALUI SISTEM IBU DAN ANAK

Fitriyatul Qulub*, Alfian Pramudita Putra, Khusnul Ain, Riries Rulaningtyas, Prihartini Widiyanti, Osmalina Nur Rahma, Franky Chandra Satria Arisgraha, Endah Purwanti, Fadli Ama, Akif Rahmatillah, Muhammad Reva Alief Fathoni, Puspita Oktaviani

Program Studi Teknik Biomedis, Universitas Airlangga

Alamat korespondensi: fitriyatul.qulub@fst.unair.ac.id

ABSTRAK

Tingkat kesehatan merupakan indikator sangat penting dalam mendefinisikan mutu pembangunan manusia pada suatu wilayah. Salah satu masalah kesehatan yang menjadi isu nasional terkait pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita adalah stunting. Stunting merupakan gangguan kondisi pertumbuhan badan (tinggi dan berat badan) anak tidak sesuai dengan usianya. Prevalensi stunting di Kota Surabaya masih melebihi standar ketetapan oleh WHO >20%, yakni sebesar 28,57% pada tahun 2018. Berdasarkan data Posyandu di Kecamatan Dau Kabupaten Malang terdapat 5 anak balita yang berada pada status mendekati stunting atau gizi kurang. Mengacu pada permasalahan tersebut maka tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pemahaman pada Ustadzah hamil, Ustadzah baru melahirkan dan Pengasuh Daycare Ar Rohmah agar memiliki kesadaran pentingnya bahaya stunting pada balita. Dalam mencapai tujuan pada program pengabdian kepada masyarakat, maka kegiatan ini menggunakan metode pemberian ceramah, diskusi, simulasi serta praktek penggunaan aplikasi Sistem Informasi Ibu Dan Anak (SiBA) pada sasaran ibu hamil, ibu baru dan kader kesehatan. Bekal pengetahuan dari kegiatan ini diharapkan dapat menjadi program rintisan bagi wilayah sekitar oleh fasilitator kesehatan (Puskesmas dan Posyandu Kecamatan Dau).

Kata kunci: Stunting, Yayasan Ar Rohmah Malang, SIBA

PENDAHULUAN

Isu kependudukan kian menjadi bahan pertimbangan penting dikaitkan dengan pertumbuhan penduduk. Penduduk merupakan modal dasar dalam pembangunan suatu wilayah, namun juga disisi lain penduduk dapat menjadi hambatan dasar dalam mencapai tujuan pembangunan. Hal yang dimungkinkan mengganggu kestabilan pertumbuhan penduduk yakni bila tidak diimbangi dengan pemenuhan kebutuhan penduduk, khususnya kebutuhan akan kesehatan yang layak (BPS Kota Surabaya, 2021).

Stunting merupakan gangguan kondisi pertumbuhan badan (tinggi dan berat badan) anak tidak sesuai dengan usianya. Berdasarkan Kemenkes RI, stunting dalam arti tumbuh pendek adalah indikator jangka panjang seorang anak yang mengalami kekurangan gizi akibat dari tumbuh kembang yang mengalami kegagalan dan kekurangan gizi kronis dimasa lalunya (Destiadi, dkk, 2015). Balita yang mengalami pertumbuhan pendek dapat diketahui dengan mengukur panjang atau tinggi badannya, kemudian dibandingkan dengan standar baku WHO-MGRS (Multicentre Growth Reference Study) tahun 2005 dan dievaluasi melalui hasil nilai z-score < -2 SD, sedangkan anak dikatakan sangat pendek apabila diperoleh hasil z-score < -3 SD (Masrul M, 2019). Stunting menurut pasal 1, ayat 6 Permenkes RI Nomor 29 tahun 2019 tentang Penanggulangan Masalah Gizi Bagi Anak Akibat Penyakit bahwa kerdil/poendek (stunting) adalah keadaan gizi balita yg ditandai dengan kondisi sangat kurus disertai atau tidak edema pada kedua punggung kaki, berat badan menurut panjang badan atau

berat badan dibanding tinggi badan < -3 sddan/atau lingkaran lengan atas $< 11,5$ cm pada anak usia 6-59 bulan (Permenkes no 29 Tahun 2019).

Data stunting di Kabupaten Malang berdasarkan hasil Riskesdas pada tahun 2013 sebesar 22,70% dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 28,57%. Angka tersebut masih menjadi masalah kesehatan karena melebihi standar ketetapan oleh WHO, yang mana nilai suatu wilayah dinyatakan mengalami masalah gizi akut bila prevalensi bayi stunting sama atau lebih dari 20% (Olsa, dkk, 2018). Peningkatan signifikan sebesar 5,87% menjadikan permasalahan stunting menjadi isu prioritas pada tahun 2023 dalam program pengentasan stunting di wilayah Kabupaten Malang.

Faktor risiko stunting menurut penelitian terdiri dari: 1) karakteristik keluarga (pekerjaan/pendapatan, pendidikan orang tua, stabilitas rumah tangga dan kepribadian orang tua), 2) hubungan. penyakit infeksi, berat badan lahir, pemberian asi, imunisasi dasar, sakit > 3 hari per episode pada balita, peningkatan durasi diare dan ispa, berat badan lahir rendah pada anak balita, kualitas makanan pendamping asi, kecukupan asupan gizi, status kesehatan bayi. 3) karakteristik gizi, dan 4) riwayat paparan pestisida pada anak usia 2-5 tahun, sehingga mempengaruhi tingkat Kesehatan masyarakat (Farmarida, dkk, 2020; Permen LH tahun 2019).

Tingkat kesehatan merupakan indikator sangat penting dalam mendefinisikan mutu pembangunan manusia pada suatu wilayah. Semakin sehat kondisi masyarakatnya, maka semakin mendukung pula proses dan dinamika pembangunan ekonomi suatu wilayah ke arah semakin baik. Namun tingkat kesehatan dipengaruhi pula masalah ketimpangan distribusi penduduk. Ada beberapa wilayah yang mempunyai jumlah penduduk yang sangat besar, di wilayah lain masih ada wilayah yang hanya dihuni oleh jumlah penduduk yang relatif sedikit sehingga sangat berpengaruh pada kondisi masyarakat setempat. Strategi pembangunan partisipatif merupakan langkah efektif untuk menangani kasus pengentasan stunting (Fanny, dkk, tahun 2018). Salah satu bentuk upaya yang ditawarkan oleh Universitas Airlangga dalam mengatasi masalah yang ada di masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di bidang medis sesuai dengan permasalahan prioritas tahun 2022 adalah Pengentasan Balita Stunting. Berdasarkan Penetapan target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Surabaya tahun 2021-2026, pada tahun 2022 angka target prevalensi balita stunting sebesar 7,16%. Berdasarkan permasalahan di atas, solusi yang ditawarkan dari program kemitraan masyarakat (PKM) dalam upaya menjawab rencana aksi strategis mendukung pengentasan balita stunting.

METODE KEGIATAN

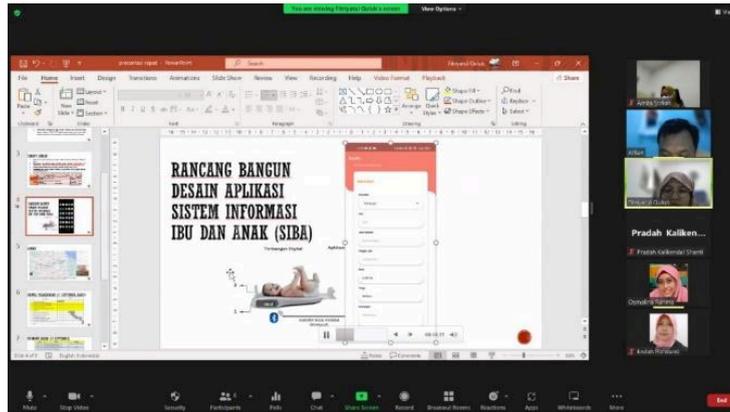
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan para Ustadzah hamil dan Ustadzah baru melahirkan, Pengasuh Daycare Ar Rohmah dan para santriwati Yayasan Ar Rohmah Kecamatan Dau Kabupaten Malang sebagai mitra. Adapun tempat pelaksanaan pelatihan adalah Aula Yayasan Ar Rohmah yang berlokasi di Jl. Raya Apel No.61, Semanding, Sumbersekar, Kec. Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65151.

Program Kemitraan Masyarakat ini akan dilaksanakan pada dua sasaran, yakni (1) Kader Posyandu dan Ibu Baru Melahirkan. Kegiatan ini berupa pemberdayaan kader kesehatan dalam deteksi dini stunting serta stimulasi tumbuh kembang pada balita di wilayah Kecamatan Dau. Intervensi yang dilakukan pada kegiatan ini adalah dengan pemberian ceramah, diskusi, simulasi serta praktek penggunaan aplikasi SiBA. (2) Pengasuh Daycare Ar Rohmah, Ustadzah Hamil, dan Ustadzah baru melahirkan. Kegiatan ini berupa pemberdayaan para ibu dan calon ibu di Yayasan Ar Rohmah dalam deteksi dini stunting serta stimulasi tumbuh kembang pada balita. Intervensi yang dilakukan pada kegiatan ini adalah dengan pemberian ceramah, diskusi, simulasi serta praktek penggunaan aplikasi SiBA.

Pembuatan sistem monitoring tumbuh kembang balita meliputi perancangan software yang tujuannya untuk memberikan informasi secara visual dan aktual dengan mengumpulkan nilai berat badan dan tinggi badan yang diperoleh dari timbangan digital yang terkoneksi melalui bluetooth ke sistem aplikasi yang dibuat. Melalui software ini dapat memantau kesehatan bayi secara real time melalui aplikasi online tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dilakukan rapat internal pada tanggal 10 Juli 2023 dalam rangka mempersiapkan kematangan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat Yayasan Ar Rohmah. Rapat diagendakan untuk membahas teknik pelaksanaan acara dan topik penyajian materi.



Gambar 1. Rapat internal pelaksanaan teknis acara

Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan kelompok mitra dari Yayasan Ar Rohmah yang meliputi kader posyandu, ibu baru melahirkan dan karang taruna yang akan diberikan:

1. Workshop dan pendampingan tumbuh kembang anak pada 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) kepada kader posyandu dan ibu baru melahirkan
2. Workshop cara kerja aplikasi SIBA

Seluruh kelompok mitra merupakan warga di sekitar wilayah Yayasan Ar Rohmah. Adapun tempat pelaksanaan pelatihan adalah di Musolah Perumahan Yayasan Ar Rohmah.

Program pengabdian kepada masyarakat PKM ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu Workshop tumbuh kembang anak pada 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) kemudian dilanjutkan pelatihan pengaplikasian Sistem Informasi Ibu dan Anak (SiBA). Pada proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat PKM ini dibantu oleh dosen dosen di bidangnya yang tujuannya memberikan arahan kepada para peserta pelatihan, yaitu para kader posyandu, ibu baru melahirkan dan ibu hamil.

Workshop dilakukan oleh narasumber Ibu Dr. Prihartini Widiyanti, drg. M.Kes merupakan dosen Universitas Airlangga Surabaya memberikan paparan bertema tentang “Meningkatkan taraf Kesehatan Bayi 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK)”. Peserta latihan akan diberikan intervensi diharapkan sangat berdampak dalam prosedur mengurangi prevalensi stunting pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dari anak dan meningkatkan pola pikir peduli untuk pencegahan stunting di lingkungan Yayasan Ar Rohmah



Gambar 2. Workshop Meningkatkan taraf Kesehatan

Kegiatan Selanjutnya oleh narasumber Ibu Fitriyatul Qulub, S.T., M.T., para peserta pelatihan diberikan pendampingan dasar tumbuh kembang anak melalui Sistem Informasi Ibu dan Anak (SiBA) merupakan aplikasi yang memanfaatkan akses internet untuk dapat diintegrasikan secara mudah dan cepat sebagai langkah deteksi dini stunting dengan masukan usia, jenis kelamin, tinggi dan berat badan balita. Dengan mengetahui informasi kondisi fisik balita dapat memberikan analisis kondisi tumbuh kembang balita saat itu. Data yang diperoleh secara langsung dan real time memungkinkan adanya penanganan atau tindak lanjut dari tim medis terdekat dalam hal ini Puskesmas setempat. Serta pelaporan data secara digital dan real time mampu mendukung dalam pemetaan status gizi balita, sehingga mampu menurunkan kesalahan olah data dan keterlambatan pelaporan data yang berdampak pada keterlambatan penanganan stunting dapat ditekan sekecil – kecilnya, untuk selanjutnya melakukan rencana tindak lanjut.

Kegiatan kelima pendampingan peserta pelatihan prosedur dalam penanganan stunting dilakukan dengan screening dan follow-up berat dan tinggi badan balita melalui aplikasi Sistem Informasi Ibu dan Anak (SiBA) dalam upaya integrasi data secara real-time dalam peningkatan mutu kesehatan masyarakat.

Evaluasi Kinerja

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan para kader kesehatan yaitu sebelum dilakukan kegiatan sebanyak 73,67% kader memiliki pengetahuan yang baik dan setelah dilakukan kegiatan meningkat menjadi sebanyak 95%.



Gambar 3. Hasil Pretes dan Posttes

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian pemberdayaan masyarakat mengenai upaya pengentasan stunting melalui aplikasi SIBA dapat berjalan lancar. Hal ini karena adanya kerja sama yang baik antara anggota tim, mahasiswa dan peserta pelatihan. Selain itu, para peserta pelatihan merasa bahwa materi yang diberikan sangatlah dekat dengan permasalahan nyata. Kegiatan pengabdian ini juga dapat meningkatkan pengetahuan para peserta pelatihan setelah diberikan edukasi, terbukti dari kemampuan para peserta menjawab pertanyaan pretes dan postes yang diberikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Universitas Airlangga atas pendanaan Pengabdian Masyarakat melalui Program Kemitraan Masyarakat tahun 2023

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Surabaya. Indikator Kesejahteraan Rakyat Kota Surabaya, Katalog BPS: 4102004.3578, No Publikasi: 35780.2138. (2021).
- Destiadi, A., Nindya, T. S. & Sumarmi, S. Riwayat Kenaikan Berat Badan Sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Usia 3 – 5 Tahun. *Media Gizi Indones.*10, 71–75 (2015).
- Fanny A., Valentina B.M.L., Nenden N.A.M., Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Stunting dan Stimulasi Tumbuh Kembang pada Balita. MKK: Volume 1 No 2 November (2018).
- Farmarida D.R, Angga M.R, Adelia H. Hubungan Faktor Keluarga dan Rumah Tangga dengan Kejadian Stunting pada Balita di Tiga Desa Wilayah Kerja Puskesmas Sumberbaru Jember. Vol. 6 No. 1 *Journal of Agromedicine and Medical Sciences* (2020).
- Masrul, M. Gambaran Pola Asuh Psikososial Anak Stunting dan Anak Normal di Wilayah Lokus Stunting Kabupaten Pasaman dan Pasaman Barat Sumatera Barat. *J. Kesehat. Andalas*8, 112 (2019).
- Menteri Kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2019 Tentang Penanggulangan Masalah Gizi Bagi Anak Akibat Penyakit. Jakarta: Direktur Jenderal Peraturan Perundang-Undangan Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (2019).
- Menteri Lingkungan Hidup. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI No. P.16/MENLHK/SETJEN/KUM.1/4/2019. Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 5 tahun 2014 tentang Baku Mutu Air Limbah Baku Mutu Air Limbah Bagi Usaha Dan/Atau Kegiatan Industri Tekstil. Jakarta: Sekretariat Kementerian LH. (2019).
- Olsa, E. D., Sulastri, D. & Anas, E. Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *J. Kesehat. Andalas*, 6, 523 (2018).